

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI METODE
MIND MAPPING PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI 167645 KOTA TEBING TINGGI**

Nuraini

Surel: ibunurainisd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V melalui metode *Mind Mapping*. Subjek pelaku tindakan 1 guru dan subjek penerima tindakan adalah 32 siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus menggunakan prosedur tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil evaluasi membuktikan, setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar siswa baru mencapai 56,25% sedangkan pada siklus II mencapai 90,62% sedangkan prosentase keaktifan siswa pada siklus I mempehatikan penjelasan guru mencapai 78,12% siklus ke II mencapai 93,75% mampu menjawab pertanyaan siklus I mencapai 62,5% sedangkan siklus II mencapai 87,5% berpartisipasi aktif dalam pembelajaran siklus I 87,5% sedangkan siklus II mencapai 100% , serius dalam mengikuti pelajaran siklus I, 93,75% sedangkan siklus II mencapai 93,75%, mengemukakan gagasan dan pendapat pada siklus I 62,5% sedangkan siklus mencapai 93,75% bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompok siklus I 78,12% sedangkan siklus II 100% mampu menyimpulkan hasil pembelajaran siklus I mencapai 71,87% sedangkan siklus II mencapai 100%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PKn, *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran PKn. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM.

Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan formatif nilai PKn rata-rata hanya 68 sedangkan KKM untuk mata pelajaran PKN adalah 75. Dari 32 siswa hanya 12 siswa (37%) yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 22 siswa yang lain (68%) mendapat nilai dibawah 75. Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran, sebagai berikut: (a) Siswa tidak termotivasi dalam belajar. (b) guru hanya menggunakan metode ceramah (konvensional). Batasan masalah pada penelitian ini adalah sejauh manakah metode *Mind*

Mapping dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn terhadap siswa kelas V Semester 2 di SD Negeri 167645 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas V mata pelajaran PKn melalui *Mind Mapping* adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan cara mengajar guru agar siswa dapat menerima materi dengan baik. (b) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan metode *Mind Mapping*. (c) Siswa dapat menguasai materi pelajaran PKn dengan baik melalui mind.

Hipotesis penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *Mind Mapping* ini adalah sebagai berikut: (1) Penerapan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 167645 Kota Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 167645 kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei 2015.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SD Negeri

167645 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan keadaan siswa dalam kelas berjumlah 32 Siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 Orang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Kegiatan pada setiap tahapan siklus adalah sebagai berikut:

Siklus ke 1

- a. Rencana tindakan
- b. Menyusun lembar observasi mengenai partisipasi siswa
- c. Pelaksanaan Tindakan.
- d. Observasi

Siklus ke 2

Pada siklus kedua ini juga diadakan perencanaan seperti pada siklus satu yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu konsep yang saling terkait. Hanya saja pada siklus kedua ini ada perubahan yang menuju

kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus satu.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan:

$$\begin{aligned} X &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N &= \text{Jumlah siswa} \end{aligned}$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila rata rata presentase hasil belajar siswa mencapai 75% siswa dari seluruh jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini dan siswa yang mendapatkan kategori baik diatas >70% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil penelitian pada pratindakan dan kemudian hasil penelitian pada Siklus I dan dilanjutkan pada hasil penelitian pada Siklus II.

Hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kondisi Awal (Pratindakan) Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

NO.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Persen
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	12	37.5%
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	11	34.3%
3	Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	10	31,25%
4	Siswa serius dalam mengikuti pelajaran	12	37,5%
5	Siswa mengemukakan gagasan dan pendapat	16	50%
6	Siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompok	14	43,8%
7	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	11	34,37%

Keterangan:

Kriteria Nilai Persentase

Baik 86 – 100 %

Cukup 70 – 85 %

Kurang 1 – 69 %

Data yang diperoleh melalui hasil observasi pada pra siklus terlihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 12 orang (37,5%) katagori kurang, Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 11 (34,4%) kategori kurang, Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 7 orang (21,8%) katagori kurang, Siswa serius dalam mengikuti pelajaran sebanyak 7 orang (21,8%) kategori kurang. Siswa mengemukakan gagasan dan pendapat sebanyak 4 orang (12,5%) katagori kurang, Siswa dapat bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompok 14 orang (43%) katagori kurang dan Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran sebanyak 9 orang (9,28%) katagori kurang. Secara keseluruhan dari hasil observasi siswa yang diamati dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa masih dalam katagori kurang. Pada hasil ulangan harian siswa sebelum dilakukan tindakan metode pembelajaran mind mapping hanya 7 siswa yang tuntas belajar. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh ini dengan melakukan tindakan siklus I melalui

metode *mind mapping* pada proses pembelajaran.

Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui metode *Mind Mapping*.

Perencanaan

Siklus I dilakukan pada tanggal 3 maret 2015 pada tahap perencanaan, dibuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode pembelajaran Mind Mapping sebagai berikut:

- 1) Potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep utama dari materi.
- 2) Menyuruh siswa untuk membawa pulpen atau spidol warna-warni dan kertas kosong tak bergaris.
- 3) Buku sumber sebagai salah satu sumber bagi siswa.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 orang. Langkah-langkah pelaksanaan seperti yang ada di dalam perencanaan siklus I. Pada siklus ini membahas materi “kebebasan berorganisasi” dengan penerapan metode *Mind Mapping*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Guru mengkondisikan siswa kedalam kelompok berpasangan empat orang.
- 3) Guru menyajikan atau mengingatkan kembali materi yang akan dipelajari, misal materi “Kebebasan berorganisasi”. Guru memberitahukan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari karena akan membantu siswa untuk mengingatnya.
- 4) Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada siswa.
- 5) Menugaskan ketua kelompok untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan menceritakan kembali pada kelompoknya, sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 6) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan kelompok lain. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 7) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
- 8) Kesimpulan/penutup.

Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu penilaian kegiatan

guru dan siswa oleh peneliti/observator. Pengamatan pengelolaan metode pembelajaran *Mind mapping* pada materi pelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode mind mapping pada materi pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan materi “kebebasan berorganisasi.” Adapun hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Persen
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	25	78,12%
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	20	62,5. %
3	Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	28	87,5%
4	Siswa serius dalam mengikuti pelajaran	30	93,75%
5	Siswa mengemukakan gagasan dan pendapat	20	62,5%
6	Siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompok	25	78,12%
7	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	23	71,87%

Keterangan : Nilai Persentase

Kriteria	
86 – 100 %	Baik
70 – 85 %	Cukup
1 – 69 %	Kurang

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode mind mapping dilaksanakan belum dengan baik. Meskipun demikian, terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa secara keseluruhan dibandingkan sebelum dilakukan Siklus I. Adapun data yang diperoleh dari observasi pada siklus siswa memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 12 siswa (37,5%) meningkat menjadi 25 Siswa (62,5%), siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru 11 siswa (34,4%) meningkat menjadi 20 siswa (62,5%), Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 10 siswa (31,25%) meningkat menjadi 28 siswa (87,5%). Siswa serius dalam mengikuti pelajaran sebanyak 12 siswa (37,5%) meningkat menjadi 30 siswa (93,75%). Siswa mengemukakan gagasan dan pendapat sebanyak 16 siswa (50%) meningkat menjadi 20 siswa (62,5%). Siswa dapat

bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompok 14 siswa (43%) meningkat menjadi 25 siswa (78.12%) dan Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran sebanyak 11 siswa (34,37%) meningkat menjadi 23 siswa (71,87%). Secara keseluruhan dari hasil observasi siswa yang diamati dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa. Siswa serius dalam mengikuti pelajaran sebanyak (93,75%). Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sebanyak (87,5%).

Beberapa aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Selain melakukan observasi pada aktivitas siswa, dilakukan juga observasi pada kegiatan guru dalam pembelajaran PKn melalui metode mind mapping pada proses pembelajaran. Hasil observasi berikutnya adalah observasi kegiatan guru oleh observator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Asepek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pengamatan KBM				
	A. Pendahuluan				
	1. Melakukan apersepsi		2		
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
	3. Memotivasi siswa		2		

	B. Kegiatan inti				
II	1. Mempresentasikan langkah-langkah penerapan metode mind mapping		2		
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran		2		
	3. Menyampaikan materi kepada siswa untuk melakukan metode pembelajaran			3	
	4. Mengawasi setiap siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan			3	
	5. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan		2		
	C. Penutup				
II	1. Membimbing siswa dalam bertanya		2		
	2. Membimbing siswa membuat rangkuman		2		
	3. Memberikan evaluasi			3	
IV	Pengelolaan Waktu		2		
	Antusiasme Kelas				
	1. Antusias Siswa		2		
	2. Antusias Guru			3	
	Jumlah		18	18	

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik dari hasil pengamatan adalah memotivasi siswa. Mempresentasikan langkah-langkah penerapan metode mind mapping.

Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, membimbing siswa dalam bertanya, membimbing siswa membuat rangkuman, pengelolaan waktu, antusias Siswa.

Guru terlihat belum mampu mengelola/membimbing jalannya proses belajar mengajar dengan baik sehingga masih banyak siswa yang ribut selama kegiatan belajar mengajar. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, guru lebih banyak menulis administrasi kegiatan pembelajaran dibandingkan mengawasi kerja setiap siswa sehingga tidak jarang banyak siswa yang main-main.

Beberapa aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.5. Distribusi Hasil Tes Ulangan Harian Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes ualangan harian	62,18
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar (%)	56,25

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *mind mapping* pada materi “kebebasan berorganisasi” diperoleh nilai ≤ 40 sebanyak 3 siswa, kategori kurang baik (gagal), sebanyak 7 siswa kategori kurang dengan nilai 50,00, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai 60,00 dengan kategori cukup, dan untuk kategori baik sebanyak 16 siswa, sedangkan untuk kategori baik sekali sebanyak 2 siswa dengan nilai 80,00, dan baik sekali sebanyak 1 siswa. Untuk rata-rata ulangan harian siswa adalah 62,18 dan ketuntasan belajar mencapai 56,25% atau ada 18 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 62,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I, diperoleh data. dari hasil analisis ditemukan beberapa hal diantaranya

sebagai berikut: Pada pelaksanaan tindakan pada Siklus I, terlihat aktivitas belajar siswa belum maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode *mind mapping*. Siswa masih dalam tingkat penyesuaian dan akan berlanjut kepada tingkat pembiasaan. Penyebab lain selama ini siswa terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan kegiatan siswa hanya memperhatikan dan kemudian mencatat. Dari hasil pengamatan observer ditemukan bahwa ada beberapa kelompok yang tidak mau berdiskusi dengan pasangannya. Mereka bekerja sendiri untuk menyelesaikannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada Siklus I masih rendah, belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi, maka dilakukan beberapa perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada Siklus I. Hasil analisis dan perencanaan ini akan diterapkan pada Siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Siklus II dilakukan pada tanggal 1 juni 2015. Pada tahap perencanaan ini, sama dengan siklus I. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:

- 1) Potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep utama dari materi.
- 2) Menyuruh siswa untuk membawa pulpen atau spidol warna-warni dan kertas kosong.
- 3) Buku sumber sebagai salah satu sumber bagi siswa.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 orang. Langkah-langkah pelaksanaan seperti yang ada di dalam perencanaan siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengkondisikan siswa kedalam kelompok berpasangan dua orang.
- 3) Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada siswa.
- 4) Menugaskan ketua kelompok untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan menceritakan kembali pada kelompoknya, sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan kelompok lain. Sampai sebagian

siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.

Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu penilaian kegiatan guru dan siswa oleh peneliti/observator. Pengamatan pengelolaan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada materi pelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode mind mapping pada materi pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan materi “kebebasan berorganisasi. “Adapun hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Persen
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	30	93,75%
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	28	87,5. %
3	Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	32	100%
4	Siswa serius	30	93,75%

	dalam mengikuti pelajaran		
5	Siswa mengemukakan gagasan dan pendapat	30	93,75%
6	Siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompok	32	100%
7	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	30	100%

Keterangan :

Nilai Persentase	Kriteria
86 – 100 %	Baik
70 – 85 %	Cukup
1 – 69 %	Kurang

Pada siklus II, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode *mind mapping* terjadi peningkatan ke dalam kategori baik. Aktivitas siswa yang dominan adalah

Siswa memperhatikan penjelasan guru (93,75%). Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (100%), Pada proses pembelajaran siswa juga sudah dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan pasangan kelompoknya. Siswa juga mampu menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik. Hal ini berarti siswa sudah antusias dan mampu untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Hasil observasi berikutnya adalah observasi kegiatan guru oleh observator dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil observasi berikutnya adalah observasi kegiatan guru oleh observator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus II

No	Asepek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pengamatan KBM				
	D. Pendahuluan				
	4. Melakukan apersepsi			3	
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
	6. Memotivasi siswa				4
II	E. Kegiatan inti				
	6. Mempresentasikan langkah-langkah penerapan metode mind mapping				4
	7. Membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran				4
	8. Menyampaikan materi kepada siswa untuk melakukan metode pembelajaran				4
	9. Mengawasi setiap siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan			3	
	10. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan			3	
II	F. Penutup				
	4. Membimbing siswa dalam bertanya				4
	5. Membimbing siswa membuat rangkuman				4

	6. Memberikan evaluasi				4
IV	Pengelolaan Waktu				4
	Antusiasme Kelas				
	3. Antusias Siswa				4
	4. Antusias Guru				4
	Jumlah			12	40

Keterangan:

Nilai : Kriteria

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek kegiatan guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Aspek yang mengalami peningkatan adalah memotivasi siswa dan mempresentasikan langkah-langkah penerapan metode mind mapping, membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran, membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan evaluasi. Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana dan sudah efektif artinya lebih difokuskan pada kegiatan inti siswa yaitu dalam kegiatan belajar kelompok melalui metode *mind mapping*. Guru mampu memberikan contoh dengan melakukan percobaan tentang materi yang dipelajari. Guru lebih melibatkan siswa baik dalam kegiatan inti maupun pada saat refleksi dan kerangkuman pembelajaran. Siswa memahami konsep-konsep pembelajaran dengan melihat langsung dan memahami tentang

materi yang dipelajari. Guru memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk lebih giat bekerja dan memberikan sumbangsih pemikiran kepada kelompoknya.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran melalui metode *mind mapping* materi “kebebasan berorganisasi” diperoleh nilai 60,00 sebanyak 3 siswa, katagori cukup, sebanyak 8 siswa katagori baik, sedangkan untuk baik sekali sebanyak 21 siswa. Untuk rata-rata ulangan harian siswa adalah 78,12 dan ketuntasan belajar mencapai 75% atau ada 29 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 75%. Nilai tersebut sudah melebihi dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II dari hasil nilai ulangan harian siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai optimal. Siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran melalui metode *mind mapping*. Siswa dapat memahami konsep-konsep materi pembelajaran. Siswa dapat

menyelesaikan tugas dengan baik. Ada keberanian siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan tindakan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 167645 Kota Tebing Tinggi.

Refleksi

Setelah catatan observasi dianalisis ternyata sudah tidak ada masalah yang timbul. Secara umum dapat dikatakan tindakan yang dilakukan pada siklus II telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dari hasil analisis data pada siklus II dapat dimaknai sebagai berikut: terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Hasil belajar mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari meningkatnya persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 . Karena persentase siswa yang memiliki kemampuan untuk memahami materi *Kebebasan Berorganisasi* telah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga penelitian ini dianggap berhasil dan selesai dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran PKn, dari hasil temuan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 167645 Tebing Tinggi tahun pelajaran 2015/2016 adalah berdampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pembelajaran PKn. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 21,87 % siklus ke I rata-rata 62,18 dengan presentasi tuntas 56,25% dan siklus ke II 78,12 dengan presentasi tuntas 90,62%.

Adapun saran dalam penelitian ini ialah:

- 1) Untuk melaksanakan metode *mind mapping* pada materi pelajaran PKn memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *mind mapping* sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau

mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

- 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V SD Negeri 167645 kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, dkk. 2010. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aswani, Zaenul. 2004. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan. 2005. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk. 2007. *Pembelajaran PKN*.

Jakarta: Universitas
Terbuka.

- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin, Abin. 2004. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suciati, Drs. dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudi Duin, Supaiyati, Ishak, Abduhak. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.